

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada 11 Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) menetapkan bahwa Covid-19 merupakan sebuah pandemi yang melanda seluruh dunia dan mengakibatkan perubahan tatanan ekonomi dunia. Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang cukup signifikan baik di bidang kesehatan maupun ekonomi secara global sepanjang tahun 2020 sampai dengan saat ini. Berbagai langkah mitigasi dilakukan oleh pemerintah dari berbagai negara guna meminimalisir penyebaran virus covid-19 sekaligus memulihkan ekonomi negara. Karena kondisi Covid-19 yang tidak kunjung membaik ini memberikan dampak yang sangat besar pada sektor ekonomi di seluruh dunia.

Dampak Covid-19 pada sektor ekonomi khususnya di Indonesia yang sangat terasa sekali yakni melemahnya daya beli (konsumsi) masyarakat secara luas, menurunnya angka investasi dan kemauan untuk berinvestasi di berbagai sektor usaha yang ada, dampak selanjutnya yakni pelemahan ekonomi daerah karena penerimaan pajak yang menurun, banyaknya karyawan yang di berhentikan secara paksa karena operasional perusahaan menurun drastis, dan pergeseran pola bisnis dan penerapan model bisnis yang tidak biasa karena mobilitas masyarakat yang di batasi (<https://www.dprd-diy.go.id/dampak-besar-pandemi-di-sektor-ekonomi/>). Penyebaran virus Covid-19 yang pertama kali terdeteksi di Wuhan, China pada Desember 2019 tersebut memberikan efek kelumpuhan di berbagai sektor perusahaan, yang seharusnya perusahaan tersebut dapat membantu perekonomian di berbagai negara tetapi justru terhenti akibat meluasnya virus tersebut.

Pada Maret 2020, Pemerintah Indonesia mengkonfirmasi kasus positif covid-19 pertama di Indonesia dan akhirnya meluas ke seluruh provinsi di Indonesia. Dengan adanya kasus positif Covid-19 pertama di Indonesia tersebut

Pemerintah memberlakukan peraturan berupa larangan bagi WNA yang akan masuk ke bagian negara Indonesia dan melarang WNI keluar bagian negara Indonesia guna meminimalisir penyebaran Covid-19 di negara Indonesia. Peraturan pemerintah tersebut menyebabkan banyak maskapai penerbangan yang membatalkan penerbangannya, hotel mulai kehilangan tamunya, pariwisata kehilangan pengunjung, dan restoran yang tutup akibat berkurangnya pengunjung dan peraturan yang ada. Pada akhirnya, penetapan peraturan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di Indonesia yang berlangsung pada kuartal kedua tahun 2020 mengakibatkan turunnya pertumbuhan ekonomi sebesar 3,1% seperti yang dituliskan oleh kompas.com berdasarkan pernyataan resmi dari Menteri Keuangan.

Tidak hanya itu, dunia pasar saham juga memiliki dampak dari penyebaran Covid-19. Seperti yang diberitakan Kompas pada tanggal 02 September 2020 semenjak pandemi, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) belum mampu berada pada posisi semula, yakni pada kisaran level 5.942 pada Maret 2020. Penurunan paling tajam terjadi di bulan April, di mana indeks berada pada level terendah sepanjang tahun yakni pada level 3.937 (www.money.kompas.com). Berita di Katadata pada tanggal 29 Juni 2020, mengatakan bahwa penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) untuk menekan penyebaran Covid-19 mengubah laju mobilitas penduduk. Hal ini turut mengakibatkan perubahan pada pendapatan dan pola konsumsi masyarakat (www.databoks.katadata.co.id).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup ambruk 1.01% ke level 6.007,12 pada perdagangan akhir pekan Jumat (18/6/21) di tengah kenaikan kasus Covid-19 di Tanah Air. Nilai transaksi hari ini sebesar Rp 17 triliun dan terpantau investor asing menjual bersih Rp 374 miliar di pasar reguler. Tercatat 112 saham terapresiasi, 412 terkoreksi, sisanya 122 stagnan. Seiring dengan ambruknya IHSG, saham emiten barang konsumen PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) juga ikut anjlok sedalam 3,45% ke posisi Rp 4.900/saham dengan nilai transaksi sebesar Rp 282,74 miliar. Pelemahan saham UNVR ini terjadi berbarengan dengan

aksi jual bersih (net sell) asing sebesar Rp 19.80 miliar, menjadikan saham UNVR sebagai salah satu saham yang paling banyak dilego asing hari ini. Adapun selama sepekan terakhir, asing juga melakukan net sell sebesar Rp 21,62 miliar di pasar reguler. Praktis, dengan ini saham UNVR hanya menghijau sekali dalam seminggu, yakni pada Rabu (16/6) ketika ditutup naik 0,48%. Dalam sepekan, saham ini anjlok 8,41%, sementara dalam sebulan ambles 10,09%. Secara historis, harga saham UNVR hari ini menjadi yang terendah sejak 8 tahun lalu, atau lebih tepatnya sejak 2 Mei 2013 ketika saham produsen brand pasta gigi Pepsodent berada di posisi Rp 5.050/saham (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210618175025-17-54267/digerogoti-pandemi-saham-unilever-terendah-dalam-8-tahun>).

Hal tersebut juga mempengaruhi saham milik UNVR. Yang sebelumnya saham tersebut berada di kisaran 7000an sebelum pandemi, tetapi selama pandemi harga saham UNVR tersebut mengalami penurunan yang sangat signifikan sampai menyentuh di angka 3000an. Dimana hal tersebut terdapat selisih yang cukup signifikan untuk perusahaan sektor konsumsi.

(Veronika&Zuhroh, 2021) saham menjadi sebuah sekuritas yang memiliki resiko tinggi, serta berbanding dengan return yang tinggi, return saham perusahaan menjadi sebuah perhatian penting bagi investor maupun calon investor. Return saham sendiri merupakan selisih jual beli harga saham ditambah dengan dividen yang diperoleh dari investasi saham. Harga saham merupakan sebuah nilai yang menentukan kekayaan pemegang saham (Brigham, 2014), sehingga naik turunnya harga saham oleh perusahaan dijadikan sebagai salah satu indikator keberhasilan dalam mengelola perusahaan.

Harga saham mempunyai nilai penting dan menjadi salah satu indikator keberhasilan bagi perusahaan, karena ketika harga saham suatu perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki kesempatan untuk mendapatkan tambahan investasi dari para investor atas kenaikan harga sahamnya. Para investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Akan tetapi

apabila harga saham mengalami penurunan, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa kinerja suatu perusahaan belum maksimal akibatnya investor kurang percaya untuk menanamkan modalnya serta dapat mengurangi minat investor untuk menanamkan modalnya.

Kenaikan dan penurunan harga saham bisa disebabkan oleh faktor kinerja keuangan. Menurut Rudianto (2013:189) Kinerja keuangan merupakan prestasi atau hasil yang sudah dicapai oleh manajemen perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Ketika kinerja keuangan suatu perusahaan dalam kondisi baik maka saham perusahaan akan banyak diminati oleh investor karena kinerja keuangan menjadi salah satu faktor yang digunakan oleh para investor ketika akan membeli saham. Semakin banyaknya minat investor terhadap suatu saham maka akan menyebabkan kenaikan terhadap harga saham karena banyaknya suatu permintaan. Investor akan betul-betul memperhatikan faktor kinerja keuangan yang mana faktor ini diukur menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur Kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets (ROA)* , *Earning per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price Book Value (PBV)*.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang sangat penting bagi investor, karena rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets (ROA)*. Rasio pasar adalah rasio yang menunjukkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan dalam basis per saham, rasio pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value (PBV)* dan *Earning Per Share (EPS)*. Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Adapun gap research untuk penelitian ini yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Sutopo, dkk (2020) dalam penelitian mengenai return saham sebelum dan selama pandemi Covid-19 yang

melakukan studi pada IHSG dan LQ45, menyatakan hasil bahwa dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan dari return saham dari IHSG dan LQ45 sebelum dan selama pandemi Covid-19. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Roswaty (2021) dalam penelitian analisis return saham sebelum dan saat pandemi covid-19 sektor telekomunikasi memiliki hasil yang menyatakan bahwa return saham tidak ada perbedaan yang artinya variabel tersebut tidak bereaksi terhadap pandemi COVID-19.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN Dan RETURN SAHAM SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA (Studi Empiris Sektor Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan terhadap *Return On Asset* (ROA) sebelum dan selama Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Sektor Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021) ?
2. Apakah terdapat perbedaan terhadap *Earning Per Share* (EPS) sebelum dan selama Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Sektor Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021) ?
3. Apakah terdapat perbedaan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan selama Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Sektor Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021) ?

4. Apakah terdapat perbedaan terhadap *Price Book Value* (PBV) sebelum dan selama Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Sektor Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021) ?
5. Apakah terdapat perbedaan terhadap *Return Saham* sebelum dan selama Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Sektor Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan terhadap *Return On Asset* (ROA) sebelum dan selama Covid-19 (Studi Empiris Sektor Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021).
2. Untuk mengetahui perbedaan terhadap *Earning Per Share* (EPS) sebelum dan selama Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021).
3. Untuk mengetahui perbedaan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan selama Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021).
4. Untuk mengetahui perbedaan terhadap *Price Book Value* (PBV) sebelum dan selama Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021).

5. Untuk mengetahui perbedaan terhadap *Return* Saham sebelum dan selama Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021).

1.4 Kontribusi Penelitian

Peneliti dapat memberi pengetahuan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan kepada pembaca, investor, konsumen dan peneliti selanjutnya sebagai referensi penelitian selanjutnya. Dalam penelitian diharapkan pembaca mengetahui perbedaan kinerja keuangan dengan return saham sebelum dan selama Pandemi Covid-19. Guna mengetahui pencapaian internal perusahaan dari segi kinerja keuangan perusahaan tersebut dan Persepsi investor terhadap perusahaan selama pandemi ini dari return saham yang diterima oleh para investor.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, adalah :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai perbandingan kondisi kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama Pandemi Covid-19, dari informasi tersebut dapat menjadi salah satu acuan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan strategi perusahaan di masa yang akan datang dan guna evaluasi bagi perusahaan untuk mengetahui hal hal apa saja yang mempengaruhi reaksi pasar atas return saham pada perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak akademisi dalam mengembangkan penelitian di masa yang akan datang.

Selain itu, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama dalam bidang ekonomi, akuntansi dan manajemen, serta dapat dijadikan referensi sekaligus perbandingan untuk penelitian selanjutnya dengan kajian yang sama dan lebih baru lagi.

3. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka melihat nilai suatu perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini.

4. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pertimbangan pengambilan keputusan untuk berinvestasi dengan membeli saham khususnya pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, dengan melihat kinerja keuangan perusahaan dan kondisi makro ekonomi selama Pandemi Covid-19.